

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni merupakan ungkapan jiwa manusia yang terwujud dalam beragam karya seni. Seni merupakan salah satu bagian dari kebudayaan manusia yang telah ada sejak manusia lahir di bumi. Semua kegiatan manusia berada dalam lingkup budaya.

Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi yang kaya akan ragam kebudayaan. Salah satu contohnya berasal dari kabupaten Nagekeo, tepatnya di desa Pagomogo. Di sana, kegiatan pertanian tidak hanya merupakan sebuah aktivitas, tetapi juga menjadi sumber inspirasi untuk karya seni berupa nyanyian yang disebut *Melo Rei*. Nyanyian tersebut adalah nyanyian adat yang dijalankan dalam upacara *Nuka Ola*, (memberikan sesajian kepada nenek moyang sebagai ungkapan syukur atas hasil panen). Nyanyian ini dilakukan pada bulan April, ketika semua jenis tanaman petani sudah kering dan siap untuk dipanen. *Melo Rei* dilaksanakan pada malam hari. Dengan begitu, nyanyian ini tidak hanya menjadi ungkapan seni, tetapi juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari ritual kebersamaan dalam kehidupan masyarakat desa Pagomogo.

Nyanyian *Melo Rei* adalah sebuah nyanyian yang dinyanyikan secara bersahut-sahutan, diawali oleh *Dhozo* (solis) dan disambung oleh *Cenga* (masyarakat yang bertugas untuk menjawab). Identitas *Dhozo* yaitu tokoh adat.

Nyanyian *Melo Rei* biasanya dinyanyikan oleh laki-laki dan perempuan baik tua maupun muda secara bersahut-sahutan. Biasanya, jumlah partisipan dalam Nyanyian *Melo Rei* adalah 15 orang, dengan mayoritas di antaranya merupakan orang

yang sudah lanjut usia. Tradisi nyanyian ini umumnya dilaksanakan di lingkungan suku masing-masing.

Nyanyian *Melo Rei* merupakan warisan budaya yang kaya akan makna dan nilai-nilai bagi masyarakat desa Pagomogo. Dalam tradisi ini, setiap keluarga dalam suku hadir untuk menyatakan kegembiraan dan sukacita atas panen, serta sebagai ungkapan syukur atas pemberian sesajian kepada leluhur.

Dalam kenyataannya, masyarakat desa Pagomogo mengalami pengalaman yang mendalam melalui kegiatan seni budaya, terutama melalui nyanyian *Melo Rei*

Mengangkat nilai dan kearifan lokal, nyanyian *Melo Rei* di desa Pagomogo tidak hanya menjadi pegangan, tetapi juga menjadi dorongan yang kuat bagi masyarakat untuk menjaga serta melestarikan seni yang memiliki makna yang mendalam dalam kehidupan sosial. Dipercayai bahwa nyanyian *Melo Rei* mampu membangun kehidupan sosial yang lebih baik, harmonis, dan sejahtera bagi masyarakat.

Dalam konteks perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, serta pengaruh dari luar yang semakin padat, telah terjadi dampak negatif terhadap kebiasaan-kebiasaan masyarakat, khususnya generasi muda. Kehidupan masyarakat saat ini lebih terpengaruh oleh kemajuan teknologi dan alat komunikasi dari luar yang menarik perhatian mereka, sehingga aspek-aspek tradisional seperti nyanyian-nyanyian adat dan partisipasi dalam upacara adat sering diabaikan. Dampak dari hal ini adalah kurangnya pemahaman terhadap makna dari nyanyian tradisional seperti yang terdapat dalam nyanyian *Melo Rei* .

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Analisis Bentuk Penyajian dan Makna Nyanyian *Melo Rei* Pada**

Upacara Adat *Nuka Ola* di desa Pagomogo Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo “.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimana bentuk penyajian nyanyian *Melo Rei* pada upacara adat *Nuka Ola* di desa Pagomogo Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo.
2. Apa makna nyanyian *Melo Rei* pada upacara adat *Nuka Ola* di desa Pagomogo Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo .

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yakni untuk :

1. Mendeskripsikan bentuk penyajian nyanyian *Melo Rei* pada upacara adat *Nuka Ola* bagi masyarakat desa Pagomogo, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo.
2. Menggali dan menemukan makna nyanyian “*Melo Rei*” dalam upacara adat *Nuka Ola* bagi masyarakat desa Pagomogo, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat desa Pagomogo, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo.

Dengan penelitian ini, masyarakat di desa Pagomogo diharapkan dapat terus mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai kebudayaan leluhur.

Hal ini merupakan landasan penting bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat serta budaya lokal.

2. Bagi Program studi Pendidikan Musik.

Penulisan ini dapat menjadi literatur penting bagi program studi Pendidikan Musik mengenai bentuk penyajian dan makna nyanyian *Melo Rei* dalam upacara adat *Nuka Ola*

3. Bagi Peneliti.

Untuk memperluas pemahaman tentang bentuk penyajian dan makna nyanyian *Melo Rei* dalam upacara adat *Nuka Ola*.